TINGKAT MOTIVASI MASYARAKAT LULUSAN SEKOLAH LANJUT TINGKAT ATAS DALAM PROSES PENINGKATAN ANGKA PARTISIPASI KASAR PERGURUAN TINGGI DI DESA LINGKONONG KECAMATAN SOMPAK KABUPATEN LANDAK

Oleh:
YUSTINUS ASEM
NIM. E1111238

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015

Abstrak

Tujuan penelitian ini yang *pertama*, untuk mengetahui sejauhmana tingkat motivasi masyarakat lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas dalam proses peningkatan Angka Partisipasi Kasar di Perguruan Tinggi di Desa Lingkonong. *Kedua*, untuk menggambarkan bentuk-bentuk motivasi masyarakat lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas dalam peningkatan Angka Partisipasi Kasar di Perguruan Tinggi. *ketiga*, untuk menganalisis kendala-kendala tingkat motivasi masyarakat lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas dalam proses peningkatan Angka Partisipasi Kasar di Perguruan Tinggi. penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kurangnya motivasi dari dari pemerintah dan Orang Tua untuk memberikan pedoman kepada Anak Muda lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas untuk melanjutkan di Perguran Tinggi. *kedua*, tingkat motivasi masyarakat lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas masih kurang dalam proses peningkatan Angka Pastisipasi Kasar di Perguruan Tinggi: misalnya kurangnya keterlibatan antar masyarakat setempat dalam memberikan sosialisasi dan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar dan Indeks Prestasi Manusia yang di pengaruhi oleh antar lain kurangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di wilayah tersebut. *Ketiga*, kendala dalam proses peningkatan Angka Partisipasi Kasar yang di lihat dari tingkat motivasi masyarakat lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas di pengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya tingka motivasi dari keluarga dan pemerintah untuk merubah pola fikir, kurangnya kesadaran masyarakat setempat bahwa persaingan pendidikan sangat penting, kurangnya mata pencaharian keluarga yang menyebabkan Anak Muda tidak mempunyai cara lain selain menafkahi keluarga setelah lulus Sekolah Lanjut Tingkat Atas, dan tidak adanya beasiswa yang di persiapkan oleh pemerintah bagi Anak Muda yang berprestasi. Untuk meningkatkan motivasi masyarakat lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas dalam proses peningkatan Angka Partisipasi Kasar di Perguruan Tinggi yaitu dengan cara pemerintah ikut ambil alih dengan mengupayakan beasiswa dengan cara ini untuk meningkatkan tersebut, pemerintah dan orang tua ikut berperan dalam mempersiapkan dalam segala hal untuk Anak muda yang akan melanjutkan di Perguruan Tinggi misalnya dengan mempersiapkan keuangan yang matang, memberikan sosialisasi kepada Anak Muda pentingnya pendidikan di Perguruan Tinggi hal ini mengingat di wilayah tersebut masih kurangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Maka, perlu keterkaitan masyarakat setempat baik pemerintah, Orang Tua, serta masyarakat.

Kata-Kata Kunci : Motivasi, Proses Peningkatan Angka Partisipasi Kasar, Perguruan Tinggi.

THE MOTIVATION PEOPLE GRADUATE SCHOOL FURTHER LEVEL OF IN THE PROCESS OF AN INCREASE IN THE PARTICIPATION RUDE COLLEGE IN THE VILLAGE LINGKONONG DISTRICT SOMPAK DISTRICT LANDAK

Abstract

The purpose of this research is the first, to know the extent to which the motivation people graduate school of further level of in the processof an increase in the abusive participation in college in the village Lingkonong. Second, to describe forms motivation people graduate school of further level of in an increase in the abusive participation in college. Third, to analyze the constraints of the motivation people graduate school of further level of in the process of an increase in the abusive participation in college. This study including research kualitatif. The results of research suggests that. First, the lack of motivation from the government and the old man to give the guidelines to young children graduate school of further level of up to continue college. Second, the motivation people graduate scholl of further level of still less in the process of an increase in the abusive participation in college: among other lack of any involvement between the local community in give socialization and the importance of education to improve the participation rude and the achievements of the human influenced by among other lack of science and technology in the region. Third, the constraints in the process of an increase in the abusive participation in the look of the motivation people graduate school of further level of influenced several factors such as the lack of motivation level of the family and the government to change the pattern think, the lack of awareness of the local community that competition education is very important, the lack of the livelihood the cause of young people don't have the means other than to provide for the family after graduating from the school further level of, and the absence of the scholarship in prepare by the government for young people who excel. To improve the motivation people graduate school f further level of in the process of an increase in the abusive participation in college by the way the government to take over to seek a acholarship in this way to improve the participation rude, the government and parents come to play a role in prepare in all things for young people who will continue in college, for example to prepare financial cooked, give socialization to young children the importance of education in college. It is considering in the region is still a lack of science and technology. Then, need in the local community kind the government, the old man, as well as a society.

Key words: motivation, the process of an increase in the participation abusive, college.

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

A. PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 3003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkann suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta tanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di perdesaan masih cukup banyak. Mereka menjadi bagian dari komunitas dengan struktur dan kultur perdesaan. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam kategori sangat miskin (the absolut poor). Kondisi mereka sungguh memprihatinkan, antara lain, ditandai oleh malnutrion, tingkat pendidikan yang rendah (bahkan sebagian masih buta huruf), dan rentan terhadap penyakit. Jumlah penghasilan dari kelompok ini hanya untuk cukup untuk makan.

Sementara itu, sisanya memiliki kondisi yang agak lebih baik daripada kelompok dalam kategori sangat miskin *(the absolut poor)* itu, meskipun tentu saja tetap berkategori miskin, yakni masih belum mempunyai pendapatan yang cukup untuk bebas dari kekurangan. Mereka masih dililit oleh ketidakberdayaan. Ideologi dan teknologi baru yang diperkenalkan kepada mereka acapkali juga direspon secara negatif, terutamakarena tidak memiliki jaminan sosial yang cukup untuk menghadapi resiko kegagalan.

Pemberdayaan masyarakat desa di atur dalam Undang-undang Desa No. 6 tahun 2014 pada halaman 4 berbunyi "Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dari prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Masalah lain yang terkait dengan kemiskinan adalah sindrom inertia (lamban dan statis) sebagai akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sebenarnya,

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

pemerintah telah berusaha membenahi dan menyusun berbagai macam kebijaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat memicu pengembangansumber daya manusia.

Kebijaksanaan itu mencakup usaha peningkatan keterampilan teknis melalui pendidikan kejuruan dan peningkatan keahlian (profesionalisme). Peningkatan itu antara lain dilakukan melalui pendekatan perluasan sarana dan mutu pendidikan dalam semua sektor, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Namun sayangnya, Sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi masih belum terjangkau oleh masyarakat umum.

Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macionis, 1987;638). Sehingga dalam pola berfikir masyarakat perlu adanya perubahan yang bisa membawa masyarakat tersebut ke jalan yang baik, kelengkapan bahan pangan, sandang, serta bermanfaat bagi perekonomian Negaranya.

Minimnya pembangunan di Desa membuat warga desa kesulitan untuk mendapatkan informasi terutama IPTEK. Di tambah lagi dengan kurangnya fasilitas pembangunan gedung sekolah, meskipun ada namun gedung tersebut sangat jauh untuk di jangkau. Hal tersebut yang membuat masyarakat berpendidikan tidak terlalu perduli asalkan mereka bisa bekerja itu sudah baik bagi mereka.

Anak muda merupakan salah satu manusia sebagai penggerak untuk membawa kearah mana Negara ini menjadi lebih makmur. Namun, dengan kendala serta konflik yang dihadapi anak muda khususnya di Perdesaan sangat susah dan labil untuk melanjutkan di jenjang sekolah atau perguruan tinggi yang mereka harapkan.

Adapun anak muda yang mempunyai perekonomian layak baik dari warga lainnya namun tidak mempunyai motivasi untuk membawa tempat lahirnya berubah dari perekonomian baik, serta pemikiran sumber daya manusiannya itu sendiri bisa bersaing.

Di Desa Lingkonong keterbatasan akses Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat terpuruk dengan belum terpasangnya tower sebagai pengakses informasi dan kurangnya sosialisasi dari Pemerintah bahwa Pendidikan di Peguruan Tinggi sangat penting. Sehingga pembangunan infrastruktur terkendala dan sangat sukar dalam pembangunan baik SDM maupun SDA seperti keterbatasan akses di perguruan tinggi yang ada di luar.

Sebagian besar masyarakat Desa Lingkonong hidup dari bercocok tanam, menyandap karet, berkebun sawit, dan menanam padi itu lah aktivitas yang terjadi di setiap kehidupan masyarakat di Desa

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

Lingkonong. Dengan pengahasilan rata-rata penduduk di bawah UMR Kabupaten Landak (Rp. 47.000/hari). Sehingga laju pertumbuhan ekonomi di Desa Lingkonong relatif rendah di bandingkan dengan Desa-desa lain di Kecamatan Sompak.

Meskipun mereka bekerja, namun mereka tidak mempunyai keahlian yang begitu dalam. Misanya mereka bisa menanam karet. Mereka hanya tau nancapkan dan memberi pupuk tanpa mengetahui apa jenis dan takaran yang baik untuk pohon tersebut. Disisi lain mereka juga kurang berkomunikasi dengan orang di luar. Sehingga ilmu yang di peroleh pun mayoritas dari tempat mereka tinggal.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Motivasi

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2014)

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akanmenyangkut kegiatan fisik manusia.

Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksiseseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena teransang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

2. Konsep Perguruan Tinggi

Menurut Darmiyati Zuchdi,dkk (2010:2-3) Perguruan Tinggi merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan Pendidikan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuan Pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh karena itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalampembinaan karakter.

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan kelanjutan dari jenjang- jenjang pendidikan sebelumnya, dari TK, SD, SMP, dan SMA. Seseorang tidak mungkin menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi tanpa melalui jenjang-jenjang sebelumnya.

Menurut Supriora (2011:1), Perguruan Tinggi adalah satuan Pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi, peserta didik Perguruan Tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik Perguruan Tinggi disebut Dosen. Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri adalah Perguruan Tinggi yang mengelola dan regulasinya dilakukan oleh Negara, sedangkan Perguruan Tinggi Swasta adakah Perguruan Tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh Swasata.

Perguruan Tinggi adalah satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Tujuan Pendidikan Tinggi menurut PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (PT), pasal 2, adalah :

a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau propesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.
b. Mengembangkan dan memperluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dalam peraturan pemerintah No. 33 tahun 1990, juga disebutkan tentang tujuan Perguruan Tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau propesional yang dapat menerapkan,

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

mengembangkan, dan memperluaskan ilmu pengetahuan dan kesenian serta menyeumbangkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kehidupan nasional.

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut perguruan tinggi memiliki motto yang dikenal "Tri Darma Perguruan Tinggi" yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, Sekolah Tinggi, institut, dan Universitas.

a. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan terapan, salah satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu.
b. Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan terapan, dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
c. Sekolah Tinggi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan akademik dan/atau propesional dalam satu disiplin ilmu tertentu.
d. Institut merupakan Perguruan Tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis.
e. Universitas merupakan Perguruan Tinggi yang terdiri atas sejumlah Fakultas yang menyelenggarakan Pendidikan Akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Perguruan Tinggi tergolong dalam beberapa kelompok yaitu Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta, dan Perguruan Tinggi ikatan dinas. Perguruan Tinggi terbagi dalam berbagai pilihan yaitu Pendidikan Sarjana (S-1 sampai S-3) dan Pendidikan Diploma (D-1 sampai D-4). Perguruan Tinggi Negeri yaitu Pendidikan Tinggi yang peraturannya berdasarkan Pemerintahan misalnya Universitas- universitas Negeri, Perguruan Tinggi Swasta yaitu Pendidikan Tinggi yang yang dibangun secara pribadi atau dari suatu lembaga misalnya PGRI dan Muhammadiyah, sedangkan Perguruan Tinggi ikatan dinas yaitu Pendidikan Tinggi yang berdasarkan Pemerintah namun sudah mendapatkan kepastian untuk dapat bekerja secara langsung setelah mengikuti Pendidikan tersebut misalnya, STAN, STIS, dan AMG dan lain-lain.

Tujuan Pendidikan umum di Perguruan Tinggi adalah sebagai usaha membantu perkembangan kepribadian mahasiswa agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta Agama dan untuk menumbuhkan kepekaan Mahasiswa terhadap masalah-masalah dan kenyataan-kenyataan sosial yang timbul di dalam Masyarakat Indonesia. (Lukman,

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

2010 : 1).

Tujuan Perguruan Tinggi yaitu agar dapat mewujudkan cita-cita atau harapa, baik secara pribadi maupun harapan dari orang tua demi kesuksesan anaknya. Dengan adanya Perguruan Tinggi, maka maka dapat mempermudah jalan untuk menggapai cita-cita karena mengikuti Perguruan Tinggi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dan ditetapkan oleh banyak perusahaan yang ada untuk memperoleh sebuah pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan bidangnya masing-masing.

Tujuan Pendidikan Tinggi menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikantinggi yaitu pasal 5 disebutkan 4 (empat) tujuan Pendidikan Tinggi, yaitu sebagai berikut :

a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan Bangsa.
b. Dihasilkan lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing Bangsa.
c. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
d. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaatdalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Keterlibatan Perguruan Tinggi, maka pelajar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan memperdalam bakat atau keterampilan yang dimiliki karena dalam Perguruan Tinggi ilmu yang akan dibahas yaitu hanya menjurus pada bidang yang kita inginkan untuk dapat memperoleh pekerjaan denagn baik. Perguruan Tinggi berfungsi sebagai Pendidikan terakhir sebelum masuk dalam dunia kerja.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Maka cara ilmiah ini diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif dan valid, defenisi objektif berarti semua orang-orang akan memberikan penafsiran yang sama, sehingga valid berarti ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesuai dengan sesungguhnya pada objek penelitian yang

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

di lakukan. Data yang terkumpul terkait dengan hubungan antara Pemerintah lokal mengenai peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Perguruan Tinggi dimana akan mengurangi dan mengetahui jumlah pengangguran dan betapa pentingnya Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk kelangsungan hidup di berbagai bidang di Masyarakat Desa Lingkonong, Kecamatan Sompak, Kabupaten Landak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode observasi melihat langsung kendala dan wawancara mendalam *(depth interview)* untuk memperoleh informasi dan data terkait dengan cara pandang masyarakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK).

D. SUBJEK DAN OBJEKPENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para informan, yaitu kepala Desa Lingkonong, kepala Dusun Lingkong, dan masyarakat yang dipikirkan secara logis dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan fakta kongkrit masalah yang sedang di teliti.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tepat di Kabupaten Landak, Kecamatan Sompak, Desa Lingkonong. Karena di wilayah Desa tersebut merupakan tempat dimana peneliti harus mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Perguruan Tinggi (PT).

E. FUNGSI MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu *tujuan.* Sadirman (2014). Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang Siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab serasi deengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkanhasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

F. FUNGSI PENDIDIKANNASIONAL

Fungsi pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Prinsip-prinsip yang digunakan untuk mewujudkan fungsi pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asisi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan Bangsa.

Satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna, diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Depdiknas, 2007: 8).

G. FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MASYARAKAT LULUSAN SLTA DI PERGURUAN TINGGI

1. Keterbatasan ekonomi

Kita mengetahui harga sembako saat ini sangat mahal dan susah di jangkau oleh masyarakat kelas mengengah apa lagi di desa lingkonong mayoritas berpendudukan kelas bawah penghasilan

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

Masyarakat juga di bawah Rp.47. 000/hari. Hal tersebut berdampak pada pembentukan perekonomian ke depannya bagi masyarakat lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) yang akan melanjutkan di Perguruan Tinggi. Kita semua mengetahui berapa pembayaran kost mahasiswa dalam satu bulan berkisar antara Rp.350.000, hingga Rp.400.000, itu hanya pembayaran kost perbulan. Belum lagi uang saku dan perlengkapan lainnya hingga mencapai Rp.1.000.000-,atau lebih per bulan hanya untuk biaya perkuliahan di Perguruan Tinggi. jika rata-rata penghasilan masyarakat di Desa Lingkonong Rp.35.000/hari maka jika dikalikan perbulan penghasilan rata-rata adalah Rp.1.050.000. Untuk kebutuhan keluarga saya sangat kurang dan bahkan terkadang sebagian besar Masyarakat mengandalkan sayur-sayuran di hutan untuk di konsumsi. Penghasilan tersebut sudah tidak cukup

untuk biaya untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi maka, sebagian besar siswa/i lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) banyak memutuskan untuk bekerja buruh dan bahkan merantu ke luar negeri. Di bawah ini saya akan menampilkan potret kehidupan Masyarakat salah satu di Desa Lingkonong.

Jika bisa melihat potret kehidupan masyarakat di salah satu Desa Lingkonong rata-rata pembangunan seperti di atas dan bahkan ada rumah yang hanya melindungi agar tidak terkena hujan yang saya lakukan observasi turun di lapangan untuk melihat secara langsung kendala yang ada kaitannya dengan keterbatasan ekonomi. Jendela yang hanya di paku menggunakan papan, atas rumah juga seperti itu, dapur mengalami banjir ketika hujan deras datang, rumah yang tidak terawat baik dalam dan luar. Hal seperti ini sangat mempengaruhi kehidupan SLTA yang mempunyai impian tinggi untukmendapatkan ilmu.

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap Manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri dalam arti mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupannya. Kemauan berkaitan erat dengan bakat dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupannya. Kemauan berkaitan erat dengan suatu tujuan atau cita-cita tertentu yang ingin

dicapai dan kemauan selalu berkaitan erat dengan kemampuan. Oleh karena itu sulit untuk memisahkan pembicaraan antara kemauan dan kemampuan, seperti halnya beberapa Siswa dimana Siswa mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tetapi tidak disertai dengan kemampuan finansial Orang tuanya.

2. Keterbatasan informasi

Di era perkembangan iptek khususnya teknologi komunikasi dan informasi, mayarakat bebas membuat keputusan untuk mengakses informasi

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

yang tersedia. Bahkan untuk merangsang penguasaan iptek, Perguruan Tinggi juga telah mewajibkan kepada mahasiswa dalam menyusun skripsi, tesis maupun disertasi untuk mengambil data sebagian harus dari internet. Mahasiswa yang lulus sarjana juga harus mengapload abstrak skripsisnya ke internet. Para Dosen yang akan naik pangkat/golongan juga harus mengapload tulisan atau artikel yang diterbitkan dalam jurnal ke internet. Dengan demikian untuk melaksanakan pembangunan di Desa Masyarakat harus diperkenalkan dengan Iptek.

Namun berbeda dengan kondisi Masyarakat di Desa Lingkonong, pembangunan iptek yang masih sangat tertinggal jauh dari apa yang di harapkan membuat penduduk sangat susah dalam

mengakses iptek. Kesusahan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luar perlu perjuangan yang sangat keras. Yaitu, harus mendaki gunung untuk mencari sinyal. Meski sudah mendapatkan sinyal, masyarakat di sana masih belum bisa mengakses internet karena mereka tidak mampu mengakses smartphone yang begitu canggih karena mahalnya harga smartphone tersebut, untuk kebutuhan keluarga saja tidak cukup, susah di jangkau karena untuk membeli barang elektronik harus ke Kota besar yang memakan biaya yang tidak sedikit untuk biaya transportasi, konsumsi,dll dan di dalam perjalalan waktu habis hingga 4 jam.

3. Ketidakadanya beasiswa bagi Siswa/i yang berprestasi

Menurut Firza Imam Putra (2009) menyatakan bahwa lebih dari 1,1 juta anak memilih berhenti belajar di sekolah selama tahun 2007. Artinya, setiap menit ada 4anak putus sekolah di Indonesia. Salah satufaktor yang memengaruhi tingginya angka putus sekolah itu adalah dorongan orangtua dari keluarga yang tidak mampu. Dengan kondisi demikian, anak kemudian dikondisikan untuk mencari uang dan menambah penghasilan keluarga

Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisiekonommi orang tua yang rendah menghalangi keinginan Siswa untuk kuliah. Misalnya saja dalam biaya pembangunan sebagai persyaratan awal untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seperti yang telah kita ketahui biaya-biaya pembangunan dalam perguruan tinggi sangatlah mahal, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka pelajar tersebut dinyatakan gagal untuk masuk ke Perguruan Tinggi. Maka dari itu pemerintah harus mengalokasikan dana dalam bentuk subsidi untuk membantu lulusan SLTA yang kekurangan dana untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi.

Seperti telah di ketahui dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa Lingkonong menyatakan bahwa selama berdirinya hingga saat ini tidak ada dana khusus beasiswa untuk Siswa/i yang berprestasi. Menurut Kepala Desa

Lingkonong bernama lengkap Junaedi, S. Pd. K diketika di wawancarai pada bulan januari 2016 mengenai Beasiswa adalah sebagai berikut. Apakah ada beasiswa yang di berikan kepada Siswa/i yang berprestasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi ?

" Desa Lingkonong tidak ada mendapatkan beasiswa bagi Siswa/i yang berprestasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kami Pemerintah Desa tidak mengetahui mengapa tidak ada dana yang cair. Sedangkan kami sudah mengajukan kepada *Pemerintah Kabupaten namun tidak di realisasikan ".*

H. FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MASYARAKAT LULUSAN SLTA DI PERGURUAN TINGGI

1. Kemiskinan

Di dalam melakukan pembangunan, negara-negara berkembang sangat sulit untuk dimulai dari mana, karena banyaknya masalah yang dihadapi, dan masalah-masalah tersebut saling kait mengkait, merupakan suatu lingkaran yang tidak berujung pangkal. Ragnar Nurkse (1953); (lihat juga Gunawan Sumodiningrat, 1999) menyebutkan masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah "Lingkaran Setan Kemiskinan" yang unsur-unsurnya adalah: produktivitas rendah, pendapatan riel rendah, tabungan rendah, investasi rendah, kekurangan modal, pasar tidak sempurna, pembangunan tidak standar, dan kelatarbelakangan yang akhirnya menyebabkan terjadinya kemiskinan. Jika lingkaran setan kemiskinan itu diperluas dan diuraikan maka akan menjadi kemiskinan disebabkan adanya daya beli rendah. Daya beli rendah disebabkan penghasilan rendah. Kesempatan kerja rendah karena investasi rendah. Investasi rendah disebabkan tabungan rendah, dan tabungan rendah karena penghasilan rendah, yang selanjutnya terjadi kondisi kemiskinan.

Masalah lain yang menonjol di Negara-negara miskin adalah rendahnya tingkat kesehatan. Hal ini dapat dilihat adanya kurang gizi, terjangkitnya penyakit, daerah pemukiman yang kotor, kekurangan air bersih dan lain-lain. Pada tahun sembilan puluhan, angka harapan hidup penduduk di Negara-negara miskin sekitar 49 tahun, dibandingkan penduduk negara kaya atau maju dengan angka 73 tahun. Demikian halnya masalah Pendidikan yang sangat memprihatinkan, dimana kesempatan untuk memperoleh Pendidikan sangat terbatas. Prioritas pembangunan diarahkan pada penyediaan Pendidikan sekolah dasar sampai sembilan tahun dapat sekolah di sekolah dasar. Walaupun kemajuan telah dicapai, namun angka buta

huruf masih cukup tinggi. Hasil studi oleh PBB pada 31 negara miskin menunjukkan bahwa angka buta huruf mencapai 34% dari total penduduk. Data dari BPS, untuk Indonesia sampai tahun sembilan puluhan jumlah buta huruf mencapai sekitar 4% sampai 6%, sedangkan penduduk yang menamatkan sekolah dasar mencapai 64%. Demikian juga angka putus Sekolah yang tinggi di Negara miskin, serta kadang- kadang pendidikan yang diadakan tidak sesuai dengan kebutuhan pembangunanNegara tersebut.

2. Rendahnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut *United Nations Development Programme* atau UNDP (1991), pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) didefinisikan sebagai suatu proses peningkatan kemampuan manusia untuk melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia (melalui investasi pada manusia itu sendiri) dan pada pemanfaatan kemampuan itu (melalui penciptaan kerangka keterlibatan manusia untuk mendapatkan penghasilan dan perluasan peluang kerja).

Pengertian tersebut mengandung arti bahwa ada keterkaitan Manusia dengan dunia kerja. Melalui Pendidikan dan latihan Manusia diarahkan untuk menjadi manusia terampil, berwawasan sehingga mampu membuat pilihan untuk memafaatkan kemampuannya dalam meneruskan kehidupannya. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan. Oleh karena itu Manusia akan terlibat dalam pembangunan, dengan harapan dapat mengabdikan kemampuannya ikut dalam proses pembangunan, dalam arti manusia sebagai subyek, obyek dan dapat menikmati hasil pembangunan.

Indonesia menempati rangking angka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah yaitu rangking ke 102 dari sekitar seratus lima puluhan negara-negara di dunia. Malaysia dan Thailand menduduki rangking 50 dan 60. Selama pembangunan, Indonesia mengalami kerusakan lingkungan yang mengkhawatirkan dan hasil pembangunan yang tidak merata. Sedangkan Malaysia dan Thailand, menyolok adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), di Indonesia rendah serta dalam menangani krisis, Malaysia dan Thailand dapat keluar dari krisis dalam tiga tahun, sedangkan bagi Indonesia sampai saat ini belum keluar dari kemelut krisis. Ternyata menurut analisis para ahli pembangunan, perbedaannya terletak pada kualitas sumber daya manusia. Pada tahun menjelang 1965 setalah berakhirnya konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia, banyak Mahasiswa Malaysia belajar (kuliah) di Perguruan Tinggi ternama

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

seperti (UGM, ITB, UI dan lain-lain), sampai kurang lebih tahun sembilan puluhan. Pada saat sekarang terjadi sebaliknya dimana para dosen Perguruan Tinggi Indonesia yang melanjutkan jenjang S2 dan S3 belajar di Perguruan Tinggi di Malaysia.

I. KENDALA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN ANGKA PARTISIPASI KASAR DI PERGURUAN TINGGI

Dalam proses peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Perguruan Tinggi (PT) tidak-lah hal yang mudah untuk di lakukan mengingat banyaknya kesenjangan sosial yang terjadi di kalangan Masyarakat bawah hingga atas. Meskipun demikian, masyarakat telah mencoba untuk meningkatkannya dengan cara salah satunya adalah memberikan motivasi kepada siswa/i lulusan SLTA. Namun, motivasi tersebut masih di fikirkan terlebih dahulu lagi bagi Siswa/i tersebut mengingat untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT) tidaklah bisa tanpa uang pas-pasan. Sehingga perlu persiapan agar tidak terkendala di tengah jalan serta perlu motivasi yang tumbuh kuat dari diri sendiri serta dari orang-orang terdekat.

Untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi setelah lulusa SLTA adalah ketidamapuan perekonomian keluarga untuk membiayai pendidikan di Perguruan Tinggi. Sehingga Anak Muda tersebut memilih untuk bekerja memenuhikebutuhan keluarga. Hal tersebut menjadi salah satu juga kendala masyarakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Perguruan Tinggi (PT)

Selain itu dari hasil penelitian terhadap Informan Sekretaris Kecamatan menurut Bapak Abidin, Kepala Desa Lingkonong Bapak Junaedi, Kesos Kecamatan Bapak Lepinus Ripin, Sp, dan beberapa siswa lulusan SLTA. Hal yang menjadi dasar kendala masyarakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Perguruan Tinggi (PT) adalah sebagai berikut :

a. roda pelemahan perekonomian di mana mayoritas penghasilan sebagai kita sebagai makhluk hidup sangat membutuhkan uang sebagai alat pembayaran yang sah di pergunakan untuk keperluan sehari-hari.
b. Pola pikir yang tidak mampu berfikir juga menjadi kendala untuk merencanakan sesuatu atau planning jika selesai pendidikan di SLTA mereka harus bekerja atau melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT).
c. Tidak bisa merubah diri.
d. Kurangnya sosialisasi dari mahasiswa KKM/PPL bahwa pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) sangat bermanfaat.
e. Takut gagal sebelum mencoba sesuatu.

YUSTINUS ASEM, NIM. E1111238
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

f. Kurangnya motivasi dari orang tua, diri sendiri, dan pemerintah.

J. REFERENSI

1. Sumber Buku:

Agus Wibowo, (2014)., *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Adisasmita Rahardjo, (2006)., *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Damsar, (2002)., *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Gunawan Sumodiningrat, (1999)., *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Herman Hofi Munawar, (2006)., *Indonesia Bnagkit Dari Desa*,Pontianak:

Persatuan Rumpun Melayu Daerah (PRAYUDA).

Hasbullah, (2007)., *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada

Hikmat Harry, (2006)., *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Buahbatu-Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).

Irawan & Suparmoko,(2002)., *Ekonomika Pembangunan*, BPEFE-Yogyakarta: anggota IKAPI No. 003.

Jhingan. M. L, (2012)., *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Jim Ife & Frank Tesoriore, (2008)., *Community development alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Junaedi, (2015)., *Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-DES)* : Desa Lingkonong, Kecamatan Sompak, Kabupaten landak, Kantor Balai Desa.

Mahfud, Choirul, (2006)., *Pendidikan Multi Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marini, (2010)., *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah*, Dusun Sari Makmur Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph. D, (2014)., *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Rully Indrawan, M.si. & Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, M,pd, (2014)., *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama.

Parwadi Redatin, (2014)., *Sosiologi Pembangunan*, Pontianak: Untan Press.

Rusdiana Ahmad, (2015)., *Kebijakan Pendidikan "Dari Filosofi Ke Implementasi"*, Bandung: Pustaka Setia.

Soetomo, (2008)., *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sunyoto Usman, (2006)., *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyo, (2013)., *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif), dan R&D)*. Bandung: Alvabeta.

Sardiman, (2014)., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Yustinus Asem
NIM / Periode lulus : E 1111 2038 / 111
Tanggal Lulus : 17 Maret 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / ~~Pemb. Sosial~~ Sosiologi
Program Studi : Sosiatri / Pemb. Sosial
E-mail addres/ HP : 0896325747777

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev...*) pada Program Studi Pembangunan SOS Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

Tingkat motivasi masyarakat lulusan sekolah lanjut tingkat atas dalam proses peningkatan Angka Partisipasi kasar perguruan tinggi (APK.PT)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltex*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Antonia Sasap A.S.Sos,M.Si
NIP. 19810510200501 2017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 22 April 2016

Yustinus Asem
NIM. E 1111 2038

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)